# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOMALIA KAB. BOLSEL 2016

Andi Akifa Sudirman[1], Lenny Ali[2]
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

**ABSTRACT**

*YULANANINGSI MISILU Mother's knowledge relationship with the incidence of diarrhea in children aged 2-5 years in the working area of Puskesmas Momalia Kab. Bolsel, in guidance by NIKARTIN PAKAYA as guiding chairman and PIPN YUNUS as a member*

*The study is used survey Analytical method and cross sectional approach. The population is the children aged 2-5 years old who are in the working area of momalia health centers. Technique of sampling is used accidental sampling, data collection is used quistionnaires while data analysis techniques used Chi-square. Results of research showed that 17 children (57%) had diarrhea of 17 mothers who have poor knowledge about diarrhea. Moreover, as many two children (6,0%) had diarrhea of 13 mothers who have a good knowledge about calculation statistical test of diarrhea with chi-square got p value =0,000 which means Ha failed rejected.*

***Keywords : Knowledge,Diarrhea***

ABSTRAK

**Yulananigsi Misilu Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 2-5 tahun** di wilayah kerja puskesmas momalia kab. Bolsel dibimbing oleh NIKARTN PAKAYA sebagai pembimbing ketua dan PIPIN YUNUS sebagai anggota

Desain Penelitian menggunakan metode *Survey Analitik* pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah anak usia 2-5 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Momalia Kab. Bolsel. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling.* Pengumpulan data menggunakan kuisioner, sedangkan tehnik analisis data menggunakan *Chi square.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 anak (57%) mengalami diare dari 17 ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang diare. Sementara itu, sebanyak 2 anak (6.0%) mengalami diare dari 13 ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang diare perhitungan uji statistik dengan *Chi square* didapatkan *Pvalue*=0,000 yang berarti Ha gagal ditolak.

**Kata Kunci : Pengetahuan,Diare**

## PENDAHULUAN

Diare adalah buang air encer lebih dari empat kali dengan disertai darah atau lendir. Menurut Kemenkes RI, (2011) penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi.

Analisis *World Health Organization* (2011) berdasarkan pada data dari survey memperkirakan setiap tahunnya lebih dari 1,3 miliar episode diare pada golongan umur balita terjadi di Asia, Afrika dan Negara Amerika Latin. Diperkirakan juga setiap tahunnya terjadi 3 juta kematian diare pada golongan umur balita (terjadi 57. 533 kematian setiap minggu, 8.219 kematian setiap hari, 342 kematian setiap jam, atau 6 kematian setiap menitnya), sekitar 80% kematian terjadi pada golongan umur di bawah 5 tahun.

Di Indonesia, diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian terutama pada bayi dan balita, serta sering menimbulkan angka kejadian luar biasa. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas ) tahun 2007 menyatakan periode pravelensi nasional diare adalah 3,5% dengan rentang 4,2%-18,9%. Data nasional menyebutkan setiap tahunnya di Indonesia 100.000 balita meninggal dunia karena diare. Itu artinya setiap hari ada 273 balita yang meninggal dunia dengan sia-sia, sama dengan 11 jiwa meninggal setiap jamnya atau 1 jiwa meninggal setiap 5,5 menit akibat diare.

Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah TB dan Pneumonia (KemenKes RI, 2011). Masih tingginya angka kematian balita yang disebabkan oleh diare yakni karena masyarakat menganggap diare merupakan penyakit yang sepeleh sedangkan bahaya utama diare adalah adalah dehidrasi dimana tubuh banyak kehilangan air dan garam. Ini diakibatkan karena masyarakat belum mengetahui bagaimana cara memberikan cairan rehidrasi dengan benar, baik itu dengan oralit maupun larutan gula garam. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak baik dirumah maupun disarana kesehatan, untuk menurunkan kematian karena diare perlu tatalaksana yang cepat dan tepat.

Berdasarkan data dari Puskesmas Momalia ditemukan angka kejadian diare pada anak usia 2-5 tahun mengalami peningkatan, di tahun 2013 sebesar 9,2% kemudian di tahun 2014 meningkat menjadi 15,5%. Dengan total jumlah anak usia 2-5 tahun sebanyak 735 orang. Kemudian dari data rekam medis Puskesmas Momalia yang meninggal akibat penyakit diare yang di sebabkan karena dehidrasi berat di tahun 2014 sebanyak 2 orang.

Dari survey awal yang dilakukan ternyata sebagian masyarakat masih membuang sampah di sekitar rumah tanpa di tampung di tempat sampah, adanya masyarakat yang belum memiliki jamban pribadi, sehingga sebagian dari masyarakat masih membuang tinja di pesisir laut dan di sungai. Hal ini mengakibatkan semakin berkembangnya lalat yang merupakan vektor pembawa penyakit diare.

Untuk mengatasi hal tersebut sehingga diperlukan peningkatan program penyuluhan pengetahuan tentang diare kepada masyarakat khususnya para ibu agar dapat mencegah dan menangani secara mandiri anak yang terkena diare. Dengan kejadian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada

anak usia 2-5 tahun diwilayah kerja Puskesmas Momalia Kab. Bolsel.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Momalia Kab. Bolsel Tahun 2015, yang berlangsung pada tanggal 17-28 September 2015, mengggunakan jenis penelitian *survey analitik* pendekatan *Cross Sectional* dengan *Accidental Sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai pada tgl 17-28 September 2015. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pertanyaan yang diberikan kepada responden penelitian untuk, mengetahui karakteristik responden meliputi ; Usia anak, jenis kelamin, usia ibu, dan pendidikan yang disajikan dalam 1 tabel dibawah ini

**Tabel 1.** Distribusi Responden berdasarkan kelompok Usia anak, jenis kelamin anak, usia ibu, pendidikan ibu

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **2-3 Thn** | **13** | **43.3%** |
| **4-5 Thn** | **17** | **56.7%** |
| **Total** | **30** | **100** |

*Sumber : Data Primer Penelitian 2015*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi usia anak paling banyak yaitu usia 4-5 tahun dengan jumlah 17 anak (56.6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momalia Kabupaten Bolsel

| Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|
| **Laki – laki** | 17 | 56.7% |
| **Perempuan** | 13 | 43.3% |
| **jumlah** | 30 | 100 |

*Sumber : Data Primer Penelitian 2015*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 17 anak (56,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Momalia Kabupaten Bolsel

| Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|
| **18-29 Thn** | 20 | 66.7% |
| **30-39 Thn** | 9 | 30% |
| **>40 Thn** | 1 | 3.3% |
| **Total** | 30 | 100 |

*Sumber : Data Primer Penelitian 2015*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa frekuensi usia ibu terbanyak berada pada kategori usia 18-29 tahun yaitu sebanyak 20 ibu (66.7%), dan terendah pada kategori usia >40 tahun dengan jumlah 1 ibu (3.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momalia Kabupaten Bolsel

| Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|
| **SD** | 12 | 40% |
| **SLTP** | 7 | 23.3% |
| **SLTA** | 9 | 30% |
| **D1** | 1 | 3.3% |
| **D3** | 1 | 3.3% |
| **Total** | 30 | 100 |

*Sumber : Data Primer Penelitian 2015*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa frekuensi pendidikan terbanyak berada pada kategori SD yakni 12 ibu (40,0%), dan terendah berada pada dua kategori yakni D1 1 orang (3,3%) dan D3 1 ibu (3,3%).

***Analisa Univariat***

1. Pengetahuan ibu

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan ibu

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| Baik | 13 | 43,3% |
| Kurang Baik | 17 | 56,7% |
| **Total** | **30** | **100** |

*(Sumber : Data Primer 2015)*

Berdasarkan tabel 2. Distribusi menggambarkan bahwa hampir sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang diare dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 17 orang (56.7%), dan ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare dengan kategori baik sebanyak 13 orang (43.4%).

2. Kejadian diare

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan kejadian diare

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| **diare** | **19** | **63,3%** |
| **Tidak diare** | **11** | **36,7%** |
| **Total** | **30** | **100** |

*(Sumber : Data Primer 2015)*

Berdasarkan tabel 3 Distribusi kejadian diare diketahui bahwa yang mengalami diare sebanyak 19 responden (63.3%), dan yang tidak mengalami diare sebanyak 11 responden (36.7%).

**Analisa Bivariat**

3. Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan dengan Tingkat kepuasan Pasien.

**Tabel 4**. Hubungan Penerapan

| Pengetahuan Ibu tentang diare | Kejadian diare pada anak Usia 2-5 tahun | | | F | % | P value |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Diare | % | Tidak diare | | | |
| **Kurang baik** | 17 | 57 | 0 | 0 | 17 | 56,7 | 0,000 |
| **Baik** | 2 | 6 | 11 | 37 | 13 | 43,3 | |
| **Jumlah** | **19** | **63** | **11** | **37** | **30** | **100** | |

*Sumber : data olah 2015*

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan bahwa sebanyak 17 anak (57%) mengalami diare dari 17 ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang diare. Sementara itu, sebanyak 2 anak (6.0%) mengalami diare dari 13 ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang diare. Maka dari hasil yang didapati variabel pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak memiliki nilai p = 0,000 lebih kecil dari nilai α = 0,05 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu ada hubungan dengan kejadian diare pada anak.

## PEMBAHASAN

### *Karakteristik Anak*

Hasil penelitian menunjukkan kejadian diare lebih banyak pada golongan umur 3-5 tahun sebanyak 17 anak (56,6%). Tingginya angka kejadian pada kelompok umur ini disebabkan anak biasanya sudah bermain diluar rumah tanpa mendapatkan pengawasan dari ibu, sehingga jika anak bermain dilingkungan yang kotor, maka resiko terkena diare pun tinggi.

Kejadian diare lebih banyak pada anak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 anak (56,6%) dari pada anak perempuan. Resiko kesakitan pada anak perempuan lebih rendah dari pada laki-laki karena aktivitas anak laki-laki dengan lingkungan lebih tinggi.

### *Karakteristik ibu*

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang anaknya terkena diare lebih banyak pada golongan umur 18-29 yakni sebanyak 20 orang (66,7%), dan tingkat pendidikan ibu yang paling banyak yakni SD/sederajat sebanyak 12 orang (40%). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya tentang kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif.

Menurut Nursalam (2001), bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai. Sedangkan menurut Nasrul (2004), tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

***Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Momalia Kab. Bolsel sebanyak 17 orang (57%) bahwa sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang diare.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Notoatmodjo (2011), Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebelum diare terjadi pada anak, kita dapat mencegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengetahuan pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang diare baik dari aspek pengertian, penyebab, gejala, dan termasuk upaya untuk mencegah terjadinya diare dan menangani anak yang terkena diare. Sehingga rendahnya pengetahuan ibu adalah rendahnya pemahaman tentang diare dan upaya penanganannya. Selanjutnya, rendahnya informasi tersebut tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman ibu terhadap diare terutama jika terjadi pada anak. Sedangkan hal ini disebabkan karena tidak meratanya kegiatan pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan tentang diare pada masyarakat

Pada dasarnya menurut pemahaman peneliti dari berbagai pengetahuan tentang diare, isi pengetahuan yang menjadi utama dan diperlukan oleh masyarakat khususnya ibu adalah tindakan pencegahan dan penanganan pada anak yang menderita diare. Kedua bentuk informasi ini diperlukan bagi ibu meskipun pengetahuan tentang definisi diare tidak diberikan. Dengan adanya pengetahuan tersebut, ibu dapat melakukan secara mandiri segala bentuk upaya pencegahan dan dapat memberikan penanganan secara lebih dini kepada anaknya jika mengalami diare sehingga mencegah keadaan dehidrasi dan tingkat keparahan kesehatan anaknya.

Secara teori dikatakan bahwa salah satu faktor yang berkaitan dengan tingginya kasus diare pada anak yaitu pengetahuan ibu, karena masalah kurang pengetahuan ibu pada anak dengan diare ini dapat disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau budaya yang tidak mementingkan pola hidup sehat, sehingga rasa ingin tahu masih kurang, khususnya dalam penanganan diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Asrul (2006) di Puskesmas Bungadidi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2006 yang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang diare menyebabkan ibu tidak memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap kejadian diare.

***Kejadian diare pada anak***

Berdasarkan penelitian, didapatkan bahwa anak yang pernah menderita diare lebih banyak yakni 19 anak (63,3%) dibandingkan dengan anak yang tidak pernah menderita diare yaitu 11 anak (36,7%). Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Momalia masih cukup tinggi. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak dianataranya : pengetahuan ibu, sanitasi lingkungan, ketersediaan jamban pribadi,

pemberian ASI, mencuci tangan dan sarana air bersih.

Penelitian ini sejalan dengan teori Soegijanto (2002) faktor-faktor kejadian diare yaitu, faktor resiko internal yang terdiri dari umur balita, umur ibu, status gizi balita, jumlah anak dan ASI eksklusif. Faktor resiko eksternal terdiri dari pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, perilaku ibu, dan air bersih.

## PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden di wilayah kerja Puskesmas Momalia Kab. Bolsel bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 2-5 tahun dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari nilai α = 0,005 (p < 0,05).

Berdasarkan penelitian ini juga peneliti menganggap pihak Puskesams lebih meningkatkan program pemberian penyuluhan kepada masyarakat, khususnya para ibu untuk memberikan pengetahuan tentang diare. Karena berdasarkan analisis bahwa masih banyak ibu yang pengetahuannya kurang baik yakni sebesar (57%), dan baik sebesar (43.3%).

## SARAN

1) Diharapkan kepada institusi pendidikan agar penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang variabel – variabel yang belum diteliti.
2) Diharapkan kepada Puskesmas Momalia Kab. Bolsel penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang diare dengan cara penyuluhan kepada masyarakat.
3) Diharapkan kepadamasyarakat khususnya ibu-ibu yang memilih jadi pengguna layanan kesehatan di Puskesmas Momalia Kab. Bolsel dapat lebih aktiv dalam kegiatan peningkatan pengetahuan seperti datang ke posyandu dan penyuluhan kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

Bintoro, B.R.T. 2010. *Hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar,2010.*

Khikmah, F.A. 2012. *Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas karanganyar,* 2012.

Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K., Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan,* Graha ilmu, Yogyakarta.

Mauliku, 2008. *hubungan antara faktor perilaku ibu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat Tahun, 2008.*

Mega, P.K.S., Ismanto, A.Y., Pondaag, L. 2015. *Hubungan diare dengan kejadian malnutrisi pada balita di irina e bawah Rsup. Prof . Dr.R.D Kandou Manado,Vol.3. No.1. 2015.*

Pebriani, R.A., Dharma, S., Naria, E. 2012. *Faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare di desa tualang sembilar kecamatan bambel kabupaten kabupaten aceh tenggara* Vol 2. No.5. 2012.

Saryono,. Anggreani, M.D. 2013. *Metedeologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang*

*kesehatan,* Nuha Medika, Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*, PT rineka cipta, Jakarta

wardoyo, F.S. 2010. *Hubungan pengetahuan ibu dan kondisi jamban dengan kejadian diare pada anak balita di desa blimbing kecamatan sambirejo kabupaten sragen,2011.*

Widjaja, M.C. *diare dan keracunan pada balita,* 2003.